

DAFTAR ISI

SAMPUL LUAR.....	i
SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
INTISARI.....	xii
ABSTRACT.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Permasalahan.....	2
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat.....	3
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	4
A. Duyung <i>Dugong dugon</i> (Müller, 1776).....	4
1. Karakteristik dan Klasifikasi.....	4
2. Distribusi dan Status Konservasi.....	4
3. Perilaku Makan <i>D. dugon</i>	5
4. Preferensi Makan <i>D. dugon</i>	7
B. Lamun.....	8
1. Karakteristik Padang Lamun.....	8
2. Keanekaragaman dan Distribusi Lamun.....	10
3. Ekologi Ekosistem Padang Lamun.....	11
C. Status <i>D. dugon</i> dan Hubungannya dengan Padang Lamun di Sulawesi Utara.....	12
III. METODE PENELITIAN.....	14
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	14
B. Alat dan Bahan.....	14
C. Cara Kerja.....	15
D. Analisis Data.....	19
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	21
A. Jejak Makan dan Kaitannya dengan Komposisi Spesies Lamun.....	21
B. Frekuensi Perjumpaan dan Ukuran Kelompok <i>D. dugon</i>	26
C. Preferensi Habitat <i>D. dugon</i>	30
D. Identifikasi Ancaman terhadap Populasi <i>D. dugon</i>	34
E. Tantangan dalam Upaya Konservasi <i>D. dugon</i>	39
V. PENUTUP.....	40
A. Kesimpulan.....	40
B. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA.....	42
LAMPIRAN.....	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1. <i>Dugong dugon</i>	4
Gambar 2.2 Aktivitas makan <i>D. dugon</i> di habitat lamun.....	6
Gambar 2.3. Jejak makan <i>D. dugon</i> di Desa Bahoi	7
Gambar 2.4. Struktur morfologis lamun	9
Gambar 2.5. Perkembangan komunitas lamun di Indo-Pasific.....	10
Gambar 3.1. Lokasi penelitian di Desa Bahoi, Desa Bulutui, dan Desa Tarabitan, Minahasa Utara, Sulawesi Utara.....	14
Gambar 3.2. Desain sampling <i>intertidal fixed transect site</i>	16
Gambar 3.3. <i>Data sheet</i> pengamatan komunitas lamun.....	18
Gambar 3.4. Kuadrat plot untuk pengambilan data tutupan lamun	18
Gambar 4.1. Tutupan lamun di perairan laut Desa Bahoi, Bulutui, dan Tarabitan pada tahun 2016 dan tahun 2018	24
Gambar 4.2. Komposisi dan kelimpahan spesies lamun di perairan laut Desa Bahoi, Bulutui, dan Tarabitan.....	25
Gambar 4.3. Frekuensi perjumpaan <i>D. dugon</i> di tiga desa	27
Gambar 4.4. Distribusi waktu perjumpaan nelayan dengan <i>D. dugon</i> pada siang hari	27
Gambar 4.5. Distribusi waktu perjumpaan nelayan dengan <i>D. dugon</i> pada malam hari.....	28
Gambar 4.6. <i>D. dugon</i> yang dijumpai a) di Desa Bulutui, b) di Desa Bahoi.	29
Gambar 4.7. Jumlah <i>D. dugon</i> yang ditemui nelayan dalam satu kali perjumpaan.....	30
Gambar 4.8. Peta habitat <i>D. dugon</i> di Desa Bahoi dan Bulutui pada tahun 2018.....	31
Gambar 4.9. Peta Habitat <i>D. dugon</i> di Desa Tarabitan pada tahun 2018	32
Gambar 4.10. Frekuensi perjumpaan nelayan dengan <i>D. dugon</i> di perairan laut Desa Bahoi, Bulutui, dan Tarabitan	35
Gambar 4.11. Persepsi masyarakat tentang keberadaan populasi <i>D. dugon</i> dibandingkan dengan lima tahun lalu di perairan laut Desa Bahoi, Bulutui, dan Tarabitan	35
Gambar 4.12. Persepsi masyarakat mengenai alasan adanya peningkatan atau penurunan populasi <i>D. dugon</i> di perairan laut Desa Bahoi, Bulutui, dan Tarabitan.....	36

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Perumusan nilai ordinal untuk habitat <i>D. dugon</i>	20
Tabel 4.1. Jejak makan <i>D. dugon</i> di Desa Baho, Bulutui, dan Tarabitan	21
Tabel 4.2. Jenis substrat dan genus lamun di Desa Baho, Bulutui, dan Tarabitan	22
Tabel 4.3 Biomassa lamun pada non-jejak makan dan jejak makan serta persentase lamun yang dimakan <i>D. dugon</i>	23
Tabel 4.4. Data <i>D. dugon</i> mati dan tertangkap pada Januari 2017 hingga Juni 2018.....	38

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kunci identifikasi lamun	45
Lampiran 2. Daftar pertanyaan wawancara	46
Lampiran 3. Data responden	50